

ABSTRACT

Background. Tuberculosis in children is still a major health problem in Indonesia that needs attention and solving. To diagnose tuberculosis in children is more difficult than in adults this results when diagnosed often it is already to late therefore the mortality rate in children suffering tuberculosis is high.

The aim of this study is to understand the frequency of different diagnostic classification levels of tuberculosis in children at the Paediatric Unit of the Gadjah Mada University / Sardjito Central Hospital during the one year period from the 1st of January to the 31st of December, 1994. This study uses classifications from *The American Thoracic Society*. This study is also to describe the distribution of the age, sex, symptoms, physical diagnostic, laboratory examinations, and the history of exposure.

Conclusion. During the period mentioned above, from 73 cases of tuberculosis in children 44 cases (60,27 %) is female and this is more than male which is only 29 cases (39,72 %). The age most frequent is from 1-5 years old that has 35 cases (47,94 %). Second is from 6-10 years old that has 22 cases (30,14 %), and the least case are from 11-15 years old and < 1 years with only 8 cases (10,96 %).

Symptoms mostly occur is fever 53 cases (72,60 %) then continued by cough 35 cases (47,94 %), anorexia and Influenza 34 cases (46,57 %). History of exposure are shown in 17 cases (23,29 %). Physical diagnostics are shown in 56 cases (76,71 %) which includes lymphatic node enlargement, chest retraction and laboratory examination which consists of tuberculin test 55 cases (75,34 %), the increase of blood precipitation velocity 61 cases (83,56 %) and positive radiographic signs 43 cases (58,90 %).

This reseach conclude that the frequency of the classification class is the most frequent at the clasification III 37 cases (50,68 %), followed by classification II 17 cases (23,29 %), and the third is classification V 13 cases (17,81 %). The least Frequent is the classification 0 which is 1 cases (1,37 %).

Key word : tuberculosis-classification-diagnosis.

INTISARI

Latar belakang. Tuberkulosis pada anak masih merupakan masalah yang penting di Indonesia yang memerlukan perhatian dan penanggulangannya. Untuk mendiagnosis tuberkulosis pada anak lebih sulit jika dibandingkan pada orang dewasa, hal ini berakibat diagnosis tuberkulosis pada anak sering terlambat dan menyebabkan angka kematian yang tinggi.

Tujuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pola Klasifikasi Diagnosis Penderita Tuberkulosis di UPA (Unit Penyakit Anak) RSUP Sardjito Yogyakarta, periode 1 Januari - 31 Desember 1994. Klasifikasi diagnosis yang digunakan adalah klasifikasi menurut *American Thoracic Society*. Juga untuk mengetahui distribusi berdasarkan umur, jenis kelamin, tanda dan gejala, pemeriksaan fisis, pemeriksaan laboratorium, dan riwayat kontak.

Subyek. Subyek penelitian adalah penderita dengan diagnosis tuberkulosis anak yang dirawat di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta, yang mempunyai data-data pemeriksaan yang lengkap. Data diambil dari Unit Pencatatan Medis RSUP Dr. Sardjito selama satu tahun, periode 1 Januari s.d 31 Desember 1994.

Hasil. Selama periode di atas, dari 73 kasus tuberkulosis di UPA RSUP Sardjito didapatkan 29 kasus (39,72 %) penderita laki-laki dan 44 kasus (60,27 %) perempuan. Angka kejadian berdasarkan kelompok umur didapatkan paling banyak pada kelompok umur 1-5 tahun sebanyak 35 kasus (47,94 %), diikuti kelompok umur 6-10 tahun sebanyak 22 kasus (30,14 %), dan kelompok umur <1 tahun dan 11-15 tahun berada di tempat ketiga sebanyak 8 kasus (10,96 %).

Gejala yang paling sering adalah demam sebanyak 53 kasus (72,60 %), diikuti batuk 35 kasus (47,94 %), serta nafsu makan yang menurun dan pilek sebanyak 34 kasus (46,57 %) di tempat ketiga.

Berdasarkan berbagai pemeriksaan klinis dan laboratorium serta riwayat kontak yang positif di dapatkan ; Pemeriksaan fisis 56 kasus (76,71 %), uji tuberkulin 55 kasus (75,34 %), radiologis 43 kasus (58,90 %), KED 61 kasus (83,56 %), dan pemeriksaan bakteriologis tidak didapatkan (0,00 %). Sedangkan riwayat kontak positif didapatkan 17 kasus (23,29 %).

Dari beberapa pemeriksaan di atas, penderita dapat diklasifikasikan menurut klasifikasi diagnosis *American Thoracic Society*. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut: Frekuensi klasifikasi diagnosis yang terbanyak adalah pada klas III dengan 37 kasus (50,68 %), kemudian klas II menyusul dengan 17 kasus (23,29 %), dan ketiga adalah klas V dengan 13 kasus (17,81 %). Dan klas 0 adalah yang paling sedikit frekuensinya yaitu sebanyak 1 kasus (1,37 %).